

**POLA ISLAMIC PARENTING DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL  
KARIMAH DI PANTI ASUHAN TIARA PUTRI KECAMATAN SUKARAME  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu  
Komunikasi**

**Oleh:**

**DITA ARYUNI  
1841040092**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2022 M**

**POLA *ISLAMIC PARENTING* DALAM MENINGKATKAN  
AKHLAKUL KARIMAH DI PANTI ASUHAN TIARA PUTRI  
KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:**

**DITA ARYUNI  
1841040092**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I: Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**Pembimbing II: Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2022**

## ABSTRAK

Akhlakul Karimah yaitu akhlak terpuji atau disebut pula akhlak mulia, seperti memiliki sopan santun dalam bersikap atau bertutur kata, berkata jujur meski menyakitkan, menghormati orang lain, dan masih banyak lagi. Di Panti Asuhan Tiara Putri tidak semua anak memiliki Akhlakul Karimah, masih ada beberapa anak yang tidak melaksanakan tanggung jawab seperti piket, tidak mentaati aturan seperti membolos saat sedang belajar mengaji dan sebagainya. Adapun untuk dapat menghilangkan akhlak buruk tersebut serta meningkatkan akhlak baik pada diri anak, butuh waktu yang tidak sebentar yang mana mereka berproses di Panti Asuhan Tiara Putri. Maka untuk itu penelitian ini dianggap penting. Dari uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pola *islamic parenting* dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pola *islamic parenting* dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria anak asuh yang berusia 12-18 tahun, atau seorang remaja serta anak asuh yang yatim/piatu. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Terdiri atas 5 orang remaja yatim/piatu, 1 orang pengasuh, 1 orang ketua panti, serta 1 orang ustadzah sekaligus pengasuh. Data sekunder penelitian ini yaitu diperoleh dari sumber buku, jurnal dan dokumen dokumen yang berkaitan dengan judul yang terkait. Objek data yang dipilih adalah Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Temuan penelitian ini bahwa penerapan pola *Islamic parenting* di Panti Asuhan Tiara Putri diterapkan setiap hari kepada semua anak asuh. penerapan pola *Islamic parenting* menggunakan lima metode yaitu: metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode dengan memberi hukuman, dan metode perhatian. Dapat disimpulkan bahwa lima metode tersebut sebagai pendukung pada penerapan pola *Islamic parenting*, metode tersebut memberikan efek kepada anak-anak asuh, sehingga secara bertahap Akhlakul Karimah mereka mulai meningkat jauh lebih baik dari pertama kali datang ke panti.

**Kata Kunci :** Pola *Islamic Parenting*, Pengasuh, Akhlakul Karimah

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Dita Aryuni  
NPM :1841040092  
Jurusan :Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas :Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola *Islamic Parenting* Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain, kecuali pada bagian telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi

Bandar Lampung, September 2022



Dita Aryuni  
1841040092



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul : Pola *Islamic Parenting* Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Pantti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung**

**Nama : Dita Aryuni**

**NPM : 1841040092**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos. I**

**NIP. 197209211998032002**

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**

**NIP. 197206161997032002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Sri Iham Nasution, M.Pd**

**NIP. 196909151994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Leiköi H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“POLA ISLAMIC PARENTING DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH DI PANTI ASUHAN TIARA PUTRI KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh: **Dita Aryuni NPM: 1841040092**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Rabu, Tanggal 21 Desember 2022 Pukul 08.00-09:30 WIB, di Gedung Dekanat Lt.3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi., Psi**

**Penguji I : Dr. Hj. Hepi Riza Zen, S.H., MH**

**Penguji II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**Penguji Pendamping : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”

(QS. Al-Ahzab[33]:21)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Tirmidzi no. 1162.)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alaamiin*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhaanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan karunia, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

1. Kedua orang tuaku, Bapakku tercinta Mat Kardi dan Ibuku tersayang Dewi Julita yang telah mendidik dan merawat ku dengan baik hingga saat ini. Terimakasih atas segala kasih sayang, cinta yang selalu kalian curahkan serta senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan semangat, yang tak pernah lelah mendo'akan kebaikan dan kebahagiaan bagi anak-anaknya.
2. Kepada Adikku tercinta, Nova Arlina terimakasih telah senantiasa memberikan kebahagiaan, dukungan semangat dan nasihat agar tidak putus asa untuk menuju kesuksesan dunia maupun akhirat.
3. Kepada Nenekku tercinta Misnani, terimakasih untuk dukungan yang telah diberikan selama ini baik moril maupun materil, yang senantiasa memberikan cinta dan kasih kepada cucu-cucu mu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Dita Aryuni, dilahirkan di Desa Bindu, Kecamatan Abung Kunang, Lampung Utara, pada tanggal 16 Juni 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Mat Kardi dan Ibu Dewi Julita. Adapun riwayat pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

Penulis mengawali pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bindu, lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Bindu, lulus pada tahun 2015. Dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri (SMAN) 1 Abung Pekurun, jurusan IPA dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2020 penulis telah melakukan PPL di Panti Asuhan Tiara Putri. Pada tahun 2021 penulis telah mengikuti kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) daring di Desa Pekurun, Kecamatan Abung Pekurun, Kabupaten Lampung Utara.

Selain itu pada saat penulis menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi juga mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler:

1. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) Rohani Belia Bina Islam (RABBANI)
2. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bidang Pembinaan Dakwah (BAPINDA)

Bandar Lampung, September 2022

Dita Aryuni

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, yang telah memberikan nikmat iman, Islam, dan ihsan kepada kita semua. Dialah Yang Maha Pengasih, pemilik dan sumber sifat kasih. Allah Maha Penyayang yang selalu tiada henti memberi kasih dan kebaikan kepada semua makhluk-Nya. Semoga keberkahan senantiasa diberikan kepada kita semua dan karena berkat, rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam, dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada suri tauladan kita, yakni Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga kita semua diakui sebagai umatnya dan diberikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Aamiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikan dengan ketentuan yang ada. Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan serta tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh pegawai akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali imu dari semester awal sampai selesainya masa Studi SI ini, khususnya dosenn Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
6. Keluarga ku tersayang paman, bibi, adik-adik dan kaka sepupu yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a nya selama ini, terlebih untuk bibi Darlina yang sangat baik telah mengizinkanku tinggal di rumahmu selama 2 tahun saat awal perkuliahan terimakasih banyak.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku Mita Susanti, Mirna Wati, Ayu Mardita, Zahratun Nisa, Andini Fitriyani, dan Vin Rahma Wijayaningsih yang selalu memberikan semangat serta terimakasih atas kebersamaan yang kalian berikan, semoga ukhuwah kita senantiasa terikat dan saling ingat serta menjaga silahaturahim.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 khususnya BKI kelas A, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, September 2022

Dita Aryuni  
NPM. 1841040092

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II <i>ISLAMIC PARENTING</i> DAN AKHLAKUL KARIMAH</b>	
A. Pola <i>Islamic Parenting</i> .....	23
1. Pengertian Pola <i>Islamic Parenting</i> .....	23
2. Metode-metode Pola <i>Islamic Parenting</i> .....	24
3. Aspek-aspek Pola <i>Islamic Parenting</i> .....	29
B. Akhlakul Karimah .....	45
1. Pengertian Akhlakul Karimah .....	45
2. Sumber-Sumber Akhlakul Karimah Dalam Islam .....	47
3. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah .....	49
4. Faktor-Faktor Pembentuk Akhlakul Karimah .....	52



**BAB III GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN TIARA PUTRI  
KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR  
LAMPUNG**

**A. Profil Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame**

1. Sejarah .....55
2. Visi dan Misi.....56
3. Struktur Kepengurusan.....57
4. Daftar Nama Anak .....58
5. Sarana dan Prasarana.....60

**B. Pola *Islamic Parenting* Dalam Meningkatkan  
Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri**

1. Penerapan pola *Islamic Parenting* Dalam  
Meningkatkan Akhlakul Karimah .....61
2. Metode Pola *Islamic Parenting* Dalam  
Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan  
Tiara Putri .....64

**BAB IV ANALISIS POLA *ISLAMIC PARENTING* DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH**

- A. Analisis Penerapan Pola *Islamic Parenting* Dalam  
Meningkatkan *Akhalkul Karimah* di Panti Asuhan Tiara  
Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung .....75

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....81
- B Saran .....82

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Nama-nama Anak Asuh Yang Tinggal di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung .....	58
Tabel 2. Data Sarana dan Prasarana Yang Ada di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung ....	60
Tabel 3. Data Anak Asuh Sebagai Sampel Penelitian .....	64

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung .....	57
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Judul Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 6 : Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 : Bukti Hasil Turnitin





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul yang telah diajukan, maka penulis perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul proposal ini. Penelitian yang akan penulis teliti yaitu “Pola *Islamic Parenting* Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan tata bahasanya pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola berarti corak, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan “kebiasaan”. Asuh berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Ketika mendapat awalan dan akhiran, kata asuh memiliki makna yang berbeda.<sup>1</sup>

Menurut Darajat dalam Iqbal Bafadal dan Hilda Safriani *Islamic Parenting* adalah pengasuhan yang utuh berdasarkan sikap dan perilaku orang terhadap anak sejak dini baik dalam hal mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara maksimal berdasarkan Al-Qur’an dan Al-Hadist.<sup>2</sup> Juga dapat didefinisikan sebagai pola asuh yang diberikan dari orang tua yang bernuansakan Islam, menanamkan nilai-nilai agama Islam, menjadikannya sebagai standar pendidikan untuk menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan Islami dari dasar hati tanpa ada paksaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, 524.

<sup>2</sup> Iqbal Bafadal dan Hilda Safriani, “Parenting Islam Dalam Menekan Kecanduan Game Onine Pada Remaja,” *Jurnal Penelitian KeIslaman*, Vol. 17, No. 01, (2021), 25.

<sup>3</sup> Nasirudin Albani dan Benny Prasetya, “Pengaruh Pola Asuh Islami dan Pembiasaan Tilawah Terhadap Kecerdasan Spiritual,” in, *Proceeding International*

Jadi pola *Islamic parenting* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pola asuh Islami yang diterapkan oleh pengasuh panti asuhan tiara putri yang mana dalam penerapannya berlandaskan nilai-nilai keislaman, yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan tujuan untuk meningkatkan Akhlakul Karimah anak.

Meningkatkan adalah kata kerja dengan arti antara lain menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, dan memegahkan diri.<sup>4</sup> Meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban dan sebagainya), pangkat, derajat, taraf, kelas<sup>5</sup>

Akhlakul Karimah berasal dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, dari jamak kata *Khuluq* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku. akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam diri dan menjadi kepribadian sehingga dari sinilah timbul berbagai macam perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat. Sedangkan karimah artinya mulia/terpuji.<sup>6</sup>

Menurut Al-Ghazali yang dikutip Zahrudin Akhlakul Karimah atau akhlak terpuji adalah menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.<sup>7</sup>

---

*Conference on Morality (InComoro) 2020; Dignity and Rahmatan Li al-amin*, tt.p (2020), 71.

<sup>4</sup> Endang Farida, "Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 2.

<sup>5</sup> Wahyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Juni 2011, Diakses pada tanggal 17 November 2022 dari situs <https://kbbi.web.id/tingkat>.

<sup>6</sup> Risnawati Ismail, "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik," *TABDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2018): 60.

<sup>7</sup> Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 58.

Berdasarkan uraian tersebut maksud dari meningkatkan Akhlakul Karimah ialah membiasakan juga menaikkan atau memotivasi anak terlebih remaja perihal perilaku atau perangai yang baik, seperti meninggalkan kebiasaan buruk, memahami adab-adab baik terhadap lingkungan maupun sosial, dan memperbaiki ibadah wajib maupun sunnah.

Panti Asuhan Tiara Putri adalah lembaga yang memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi anak yatim, piatu dan kaum dhuafa. Di dirikan pada tahun 2017 oleh sepasang suami istri: Bapak Eri Wanda dan Ibu Septi Mastaliza. Jadi Panti Asuhan Tiara Putri adalah nama tempat penulis melakukan penelitian yang beralamatkan Di Jl. Ryacudu, KORPRI Raya blok B14 No. 25 Sukarame Bandar Lampung.

Dari uraian diatas, maka dapat ditegaskan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah mengenai pola *Islamic parenting* atau pola asuh Islami yang diterapkan oleh pengasuh, dengan harapan dapat meningkatkan Akhlakul Karimah atau perilaku baik pada diri anak khususnya remaja di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

*Islamic Parenting* ialah mempersiapkan generasi muda yang penuh moral dan mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi-generasi yang shalih shalihah. Oleh karena itu, hal ini sebelum anak lahir ke dunia, bukan hanya setelah anak lahir ke dunia. Konsep *Islamic parenting* mengajarkan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua juga mampu membentuk anak ber-akhlaq al-karimah. Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan itu adalah (QS. Luqman (31): 13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan



(Allah) adalah benar-benar keadilan yang besar” (QS. Al-Luqman[31]:13)

Menurut Muhammad Natsir dalam Taqiyya, Islamic parenting ialah pengasuhan yang berpusat pada konsep tauhid. Artinya konsep tauhid harus dijadikan pusat pembinaan dalam suatu masyarakat. Dalam perspektif Islam, mengasuh anak bukan saja dalam aspek raga saja, melainkan nilai-nilai agama juga harus diajarkan oleh orang tua.<sup>8</sup> Abdullah Nashih Ulwan dalam Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid menyebutkan pengasuhan secara Islam dibagi menjadi 5 metode, metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode hukuman.<sup>9</sup>

Akhlakul Karimah yaitu akhlak terpuji atau disebut pula akhlak mulia, menurut imam AlGazali. Akhlak terpuji merupakan sumber kekuatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkan merupakan setiap muslim.<sup>10</sup> Akhlakul Karimah memiliki hubungan yang erat dengan iman dan taqwa. Akhlak karimah itu seperti yang wujud dalam Al-Qur’an.<sup>11</sup> seperti memiliki sopan santun dalam bersikap atau bertutur kata, berkata jujur meski menyakitkan, menghormati orang lain, dan masih banyak lagi.

Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan bahwa: Menurut aliran empirisme yang dipelopori oleh John Locke mengatakan bahwa: “Manusia itu sewaktu lahirnya adalah putih bersih, bagaikan tabularasa, menjadi apakah anak itu kelak sepenuhnya tergantung pada pengalaman-pengalaman yang akan mengisi tabularasa tersebut”.<sup>12</sup> Kemudian aliran ini juga diikuti oleh

---

<sup>8</sup> Isti’anatut Taqiyya, “*Islamic Parenting* di Panti Asuhan Songkhla Thailand (Studi Pola Asuh di Lembaga Santiwit, Chana Songkhla Thailand)”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2016), 8-9.

<sup>9</sup> Iqbal Bafadal dan Hilda Safriani, “*Parenting Islam* Dalam Menekan,,,,,,,” 26.

<sup>10</sup> Rosihon Anwar, *akhlak tasawuf* (Jakarta:pustaka setia, 2010), 12.

<sup>11</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak : Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 35.

<sup>12</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, 2 ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 86.

Watson sebagai pelopor aliran behavioris yang mengatakan jiwa manusia itu sewaktu lahirnya adalah bersih, maka yang akan memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak adalah lingkungan dan pengalaman-pengalaman yang di lalunya. Oleh karena itu peran orang tua adalah menyesuaikan diri anak dengan lingkungan dan pengalaman yang dikehendakinya.<sup>13</sup>

Allah SWT berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. Sebuah hadist menegaskan bahwa tugas utama kerasulan nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak (karakter). Ini berarti telah ada benih akhlak pada masing-masing manusia, tinggal bagaimana lingkungan pendidikan dapat mengoptimalkan benih-benih tersebut. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya, “*Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia*”. (HR. Ahmad, Baihaqi, dan Malik). Berdasarkan ayat dan hadist tersebut sangat jelas bahwa Rasulullah di utus sebagai suri teladan atau figur terbaik yang harus diikuti seluruh umat manusia termasuk cara mendidik anak.<sup>14</sup>

Di era globalisasi saat ini merupakan tantangan besar bagi orangtua dalam upaya mendidik dan mengasuh anak. Teknologi yang semakin canggih dan akses informasi yang semakin mudah sedikit banyak mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Akibatnya, fenomena di masyarakat kita saat ini terhiasi dengan kian maraknya perilaku anak yang menyimpang, akhlak kepada yang lebih tua sangat minim, pintar namun tidak beradab dan masih banyak kasus-kasus lainnya. Perilaku-perilaku anak seperti yang diuraikan di atas tidak serta merta terjadi begitu saja,

---

<sup>13</sup> Yulia Hairina, “*Prophetic Parenting* Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak”, *Studia Insania*, Vol. 4, No. 1, (2016): 80.

<sup>14</sup> Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Al Adab al Mufrad: Kumpulan hadits-hadits Akhlak*, terj. Moh. Suri Saudari dan Yasir Maqosid, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008), 12.

melainkan melalui suatu proses pembelajaran dengan kondisi dan situasi yang terjadi di sekitar kehidupannya.<sup>15</sup>

Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya.<sup>16</sup> Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya remajanya pada saat ini.<sup>17</sup>

Dalam hal ini penulis berfokus pada remaja dikarenakan masa remaja adalah masa-masa rentan terjadinya perilaku menyimpang baik dipengaruhi oleh lingkungan atau pertemanan, masa ini juga adalah masa transisi. Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Adapun bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak.<sup>18</sup>

Panti asuhan berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak dari keluarga miskin bagi masyarakat. Asuhan dalam panti adalah sebagai pengganti orang tua bagi anak dalam memberikan pelayanan, membimbing, mengasuh, dan mendidiknya, sehingga anak merasa terjamin hidupnya. Pelayanan

---

<sup>15</sup> Kiswatu Karimah dan S.Sumihatul Ummah MS, "Prophetic Parenting dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dini pada Himpunan Wali Santri (HIWASID)RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan", *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, Vol. 1, No. 2, (2020): 137.

<sup>16</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 1 ed. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011), 225.

<sup>17</sup> *Ibid*, 230.

<sup>18</sup> *Ibid*, 220.

yang diberikan disini seperti penyediaan fasilitas-fasilitas, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, bimbingan rohani serta keterampilan. Hal-hal ini diberikan oleh pengurus panti dengan harapan agar anak-anak tersebut dapat mengembangkan pribadi, potensi, kemampuan dan minatnya secara optimal serta memiliki Akhlakul Karimah dalam kesehariannya.<sup>19</sup> Panti Asuhan Tiara Putri merupakan lembaga sosial yang berdiri pada tahun 2017 yang menampung para anak yatim piatu, baik yatim maupun piatu, kaum duafa atau orang yang tidak mampu untuk diasuh dan dibantu agar dapat bersekolah, belajar Al-Qur'an, belajar ilmu agama sehingga menjadi anak yang mandiri dan berAkhlakul Karimah. Saat ini jumlah anak asuh yang ada di Panti Asuhan Tiara Putri berjumlah 38 orang yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 28 anak perempuan.

Peneliti pernah mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Panti Asuhan Tiara Putri kurang lebih dua minggu pada saat melaksanakan PPL pada tahun 2021. berdasarkan pengamatan peneliti pada saat itu melihat, terdapat kelebihan pada anak-anak di Panti Asuhan Tiara Putri yaitu mereka memiliki akhlak yang baik, seperti adab terhadap tamu mereka amat memuliakan tamu, dalam hal ibadah mereka belajar untuk mengutamakan ibadah seperti tidak menunda-nunda sholat, dan memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Namun pada saat berkunjung kembali untuk melaksanakan pra survei pada tanggal 27 April 2022 dengan didampingi oleh seorang pengasuh. Ternyata tidak semua anak memiliki Akhlakul Karimah, masih ada beberapa anak yang tidak melaksanakan tanggung jawab seperti piket, tidak mentaati aturan seperti membolos saat sedang belajar mengaji dan sebagainya. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan pengasuh, umi Septi Mastaliza menyampaikan bahwasanya anak-anak di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, mereka berproses di

---

<sup>19</sup> Eko Siswanto, "Pembinaan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Ar-Fakhrudin Muhammadiyah Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 2.



panti asuhan ini, dimana memang ada beberapa anak yang dari awal masuk panti sudah membawa akhlak dan kebiasaan yang kurang baik dari rumah. Untuk dapat menghilangkan akhlak buruk tersebut serta meningkatkan akhlak baik pada diri anak, butuh waktu yang tidak sebentar, oleh karena itu pengasuhan disini dari awal berdiri sudah menerapkan pola *Islamic Parenting* yang mana pengasuhan ini berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. dengan harapan saat mereka sudah tidak tinggal dipanti tetap menerapkan hal-hal baik yang telah diajarkan serta memiliki Akhlakul Karimah dimana pun kelak mereka berada dan bisa diterima dengan baik di masyarakat.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam di Panti Asuhan Tiara Putri dengan judul **“Pola Islamic Parenting Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”**.

### **C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini memfokuskan tentang pola *Islamic parenting* dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana penerapan pola *Islamic Parenting* Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui penerapan

---

<sup>20</sup> Septi Mastaliza, “Pengasuh panti”, *Wawancara*, 27 April 2022

pola *Islamic Parenting* dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah. Khususnya pengetahuan tentang Pola *Islamic Parenting* Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti yang secara khusus mengkaji tentang masalah yang berkaitan dengan pola *islamic parenting* dalam meningkatkan Akhlakul Karimah, serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat memberikan pelajaran tentang pola *islamic parenting* dalam meningkatkan Akhlakul Karimah

#### **b. Bagi Pembaca**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk dapat memahami pola *islamic parenting* dalam meningkatkan Akhlakul Karimah metode dan dapat dipelajari untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan.

#### **c. Bagi Lembaga**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembimbing/pengasuh mengenai Pola *Islamic Parenting* Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah

di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dijadikan titik acuan untuk penelitian yang akan datang yang nantinya penelitian ini digunakan sebagai perbandingan hasil dari peneliti diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul: “Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda Yang Berdomisili di Belanda”, penulis M.Yusuf jurusan bimbingan dan konseling Islam fakultas dakwah. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh Islami (*Islamic parenting*) diterapkan dengan beberapa aspek, yakni aspek pendidikan psikologis dan mental diterapkan dengan pemberian hadiah dan pujian, pendampingan dalam makan siang, motivasi kehidupan orang tua, pemberian kecupan dan pelukan hangat, memanggil dengan panggilan sayang (*schat*), menghadiri pesta hari ibu, berkunjung dan jalan-jalan ke Indonesia, serta adanya humor dalam keluarga. Aspek pendidikan keimanan dan syariat agama Islam diterapkan dengan memantau sholat lima waktu, mendoakan orang tua selepas sholat, mengaji bersama, membaca surat Yasin di malam Jumat, memotivasi anak puasa Ramadhan, melatih anak sedekah dengan uang hasil kerja sendiri, dan pengajaran ilmu keIslaman. Aspek pendidikan akhlak dan lingkungan sosial dilakukan dengan pengajaran tentang bahaya seks, NAPZA, dan akses informasi; sarapan bersama, dan pemberian bekal makan siang. Terakhir, aspek pendidikan aktualisasi diri dan keindahan yaitu dengan penampilan-penampilan juga kebersihan kamar.<sup>21</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang *Islamic Parenting*, namun penelitian ini mempunyai perbedaan yang jelas dengan

---

<sup>21</sup> M. Yusuf, “Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda Yang Berdomisili di Belanda” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019), 140.

penulis yaitu tempat penelitian. Penelitian ini meneliti keluarga campuran Indonesia Belanda yang berdomisili di Belanda sedangkan tempat penelitian penulis adalah Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame, dan penelitian ini dilakukan disebuah keluarga dengan kepengasuhan yang dilakukan sejak masa anak-anak sampai remaja sedangkan penelitian penulis di sebuah panti asuhan dengan batasan usia remaja yaitu 11-18 tahun.

2. Skripsi yang berjudul: “*Islamic Parenting di Panti Asuhan Songkhla Thailand (Studi Pola Asuh di Lembaga Santiwit, Chana Songkhla Thailand)*” penulis Isti’anatut Taqiyya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Islamic parenting di lembaga Santiwit, Chana Songkhla Thailand mencakup beberapa aspek, yaitu aspek pendidikan psikologis dan mental, pendidikan keimanan dan semangat keagamaan, pendidikan akhlak dan sosial, dan pendidikan keindahan (estetika). Aspek pendidikan psikologis dan mental yaitu dengan pemberian hadiah pada anak asuh yang berprestasi, pengecekan tugas sekolah (PR) oleh orang tau asuh, dan pemberian motivasi hidup. Pendidikan keimanan dan semangat keagamaan yaitu dengan shalat lima waktu berjamaah, membaca surat yasin, mengaji AlQuran, majlis shalawat, pengajaran ilmu-ilmu keislaman (Tadika). Pendidikan akhlak dan sosial yaitu dengan makan bersama di kantin panti asuhan, pemberian uang saku sekolah dan santunan oleh pemilik lembaga Santiwit. Pendidikan keindahan (estetika) yaitu dengan penampilan nasyid dalam acara-acara tertentu, dan program kebersihan kamar. Tingkat keberhasilan dari proses Islamic parenting dalam keseluruhan aspek tersebut mencapai 70%.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus *Islamic parenting* atau pengasuhan islami, namun penelitian ini mempunyai perbedaan yang jelas

dengan penulis yaitu tempat penelitian di luar negeri yaitu *Thailand* sedangkan penelitian penulis di dalam negeri yaitu Indonesia. Adapun perbedaannya lainnya dari penelitian ini ialah batasan umur 4-12 tahun, sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan batasan umur 11-18 tahun.

3. Jurnal yang berjudul “Hubungan *Islamic Parenting*, Dan Kualitas Pribadi (*Religiusitas, Self Control*) Terhadap Empati Siswa”. penulis Dewi Trihandayani, Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan remaja SMK/SMA sebanyak 150 orang. Data pada penelitian ini diolah dengan metode regresi bertingkat yang dibantu dengan program SPSS versi 23. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ternyata *Islamic Parenting* memiliki hubungan dengan kemampuan berempati dan *religiusitas*). *Religiusitas* dan *self control* pada penelitian ini terbukti tidak memiliki hubungan dengan empati. Masuknya *Islamic Parenting* bersama dengan *religiusitas* dan *self control* ternyata memberikan perubahan yang besar. Secara bersama *Islamic Parenting, religiusitas* dan *self control* memiliki pengaruh sebesar 4.5% terhadap empati. Semakin tinggi remaja mempersepsikan dirinya dibesarkan oleh orangtua dengan *Islamic Parenting* maka *religiusitas* dan *self control* nya akan meningkat, dan bersama-sama mereka juga meningkatkan kemampuan empati remaja. Hal ini disebabkan karena empati dipelajari anak melalui pembelajaran, melihat, dan merasakan langsung cara orangtua berinteraksi dan mencoba memahami diri remaja tersebut.<sup>22</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang *Islamic Parenting*, namun penelitian ini mempunyai perbedaan yang jelas dengan penulis yaitu metode penelitian. Data pada penelitian ini diolah dengan metode regresi bertingkat yang dibantu dengan program

---

<sup>22</sup> Dewi Tri Handayani, “Hubungan *Islamic Parenting*, Dan Kualitas Pribadi (*Religiusitas, Self Control*)” *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, Vol. 3, No. 2, (2017), 87-88.

SPSS versi 23 sedangkan penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*).

4. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Islami dan Pembiasaan Tilawah Terhadap Kecerdasan Spiritual” penulis Nasirudin Albani dan Benny Prasetya Dalam penelitian ini yang akan diuji pengaruhnya adalah pola asuh Islami sebagai X1, pembiasaan tilawah sebagai X2, dan kecerdasan spiritual sebagai Y dengan melakukan analisis data Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah, SMP IT Permata, dan SMP IT Pelita di Kota Probolinggo dengan jumlah keseluruhan adalah 490 siswa. Dalam penelitian ini akan diambil sampel siswa antara 10-15% secara random dalam tiga tempat yaitu SMP Muhammadiyah, SMP IT Permata, dan SMP IT Pelita di Kota Probolinggo dengan jumlah 51 siswa sebagai respondent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh Islami yang diterapkan orangtua dan pembiasaan tilawah anak memiliki dampak positif pada kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah<sup>1</sup>, SMP IT Permata dan SMP IT Pelita Kota Probolinggo.<sup>23</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang *Islamic Parenting*, namun penelitian ini mempunyai perbedaan yang jelas dengan penulis yaitu metode penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*).

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang keadaan latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok,

---

<sup>23</sup> Nasirudin Albani dan Benny Prasetya, “Pengaruh Pola Asuh Islami”,,,,,82-83.

lembaga atau masyarakat, maka dapat disebut penelitian lapangan (*field research*).<sup>24</sup> Yang dimaksud dari penelitian lapangan (*field research*) dilihat dari tujuannya yaitu mempelajari dengan intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial, lingkungan baik itu individu, kelompok lembaga, masyarakat.

Maka penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan dalam hal ini adalah pola *islamic parenting* dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>25</sup> Penelitian ini menggambarkan secara objektif Pola *Islamic Parenting* Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>26</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, 1 ed (Bandung:Alfabeta, 2009), 80.

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi I*, 1 ed (Yogyakarta:yayasan penerbit UGM, 1982), 3.

<sup>26</sup> A. Rusdiana, *Kesiapan PSIKIS Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*, 1 ed (Bandung: Pustaka Tresna bhakti bandung, 2018), 49.



disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.<sup>27</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>28</sup>

Adapun kriteria yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak asuh yang berusia yang berusia 12-18 tahun, atau seorang remaja.
- 2) Anak asuh yang orang tua nya sudah meninggal baik ayah atau ibu nya, yatim atau piatu.

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah keseluruhan sumber data primer dalam penelitian ini adalah 8 orang. Terdiri atas 5 orang remaja yatim/piatu, 1 orang pengasuh, 1 orang ketua panti, serta 1 orang ustadzah sekaligus pengasuh.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama. Dalam penelitian ini data sekunder akan mendapatkan mengenai sejarah berdirinya Panti Asuhan Tiara Putri, struktur, visi, misi dan lain. Data sekunder diperoleh dari sumber buku, jurnal yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>27</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

<sup>28</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018), hal.17.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi ialah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.<sup>29</sup> Observasi juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis<sup>30</sup>. Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, yakni sebagai peserta rapat atau sebagai peserta pelatihan. Sedangkan pada observasi nonpartisipan, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan untuk mengamati kegiatan yang berlangsung.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, observasi yang penulis gunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu penulis tidak mengambil bagian atau tidak mengamati secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Metode observasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data observasi tentang pola *islamic parenting* dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (pedoman wawancara).<sup>32</sup> Wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara

---

<sup>29</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 1 ed (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.20.

<sup>30</sup> Gantina Komalasar, dkk., *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif* (Jakarta: PT. Indeks, 2017) 57.

<sup>31</sup> Sudaryuno, *Metodologi Penelitian*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), 216.

<sup>32</sup> Moh. Nazir, "*Metode Penelitian*", (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2015), h.193-194.

tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya dibuat secara tertulis. Wawancara semi terstruktur adalah proses penggalian informasi untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sisanya dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak direncanakan sebelumnya. Beberapa pertanyaan telah disiapkan sebagai inti permasalahan, sementara pertanyaan lainnya muncul secara spontan dalam percakapan yang mengalir bebas. Sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, lebih bersifat informal dan semua pertanyaan dapat diajukan secara bebas kepada subjek.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi, namun tidak menutup kemungkinan penulis juga dapat memberikan pertanyaan baru kepada narasumber secara bebas sesuai keadaan di tempat penelitian, yaitu mengenai proses penerapan pola *islmic parenting* dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda-agenda dan sebagainya.<sup>34</sup> Disini penulis mencari data-data melalui catatan-catatan, buku-buku dan arsip agar benar-benar data diperoleh secara akurat yaitu berupa data profil Panti Asuhan Tiara Putri serta visi dan misi, keadaan sarana dan prasaran dll. Kedudukan metode ini sebagai metode pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data tertulis maupun yang tergambar di tempat penelitian, sehingga dapat

---

<sup>33</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*.....,212.

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, 1 ed (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 26.

membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih obyektif dan konkrit.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data yang digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.<sup>35</sup>

Jadi dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk keterangan dan penjelasan-penjelasan berdasarkan kualitas pesan yang diperoleh dilapangan. Untuk menarik kesimpulan, digunakan analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal khusus, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>36</sup>

##### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kaulitatif*, 1 ed (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2018), 100.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,.....*, 247.

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka reduksi data adalah menyaring dan menelaah secara keseluruhan dari data-data yang telah diperoleh dilapangan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian data tersebut disimpulkan dengan cara dianalisis secara terstruktur sehingga penulis mendapatkan hasil kesimpulan akhir yang akan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang umum dilakukan adalah teks naratif. Namun ada yang dialihkan menjadi bentuk gambar, bagan dan tabel, untuk memperkuat data dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini penyajian data perlu dibuat sedemikian rupa sehingga informasi yang telah diperoleh dan telah direduksi sebelumnya disajikan dalam bentuk yang lebih tersusun rapih agar mudah dipahami yaitu mengenai penerapan pola *islamic parenting* dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

c. *Verification*

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis dengan model interaktif, artinya data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara dan pemanfaatan dokumen yang terkait dengan pelatihan dan sumber sumber belajar yang sedemikian banyak direduksi untuk dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan. Proses pemilihan data akan difokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah,

penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka langkah verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam teknik menganalisis data. Kesimpulan awal yang disampaikan penulis hanya bersifat sementara karena masih bias berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis perlu menyajikan data yang disertai dengan bukti-bukti dapat berupa catatan, foto, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan penerapan pola *islamic parenting* dalam meningkatkan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Tiara Putri Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar hasil penelitian ini tersaji secara sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang digunakan terkait dengan tema skripsi yang meliputi: Pengertian bimbingan keagamaan, landasan bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan, pengertian pola komunikasi, macam pola komunikasi, efek pola komunikasi, tujuan dan fungsi pola komunikasi, pengertian kecerdasan spiritual, manfaat kecerdasan spiritual, aspek-aspek kecerdasan spiritual, faktor-faktor kecerdasan spiritual.

### Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum, profil dan sejarah singkat, visi misi, serta menyajikan fakta dan data penelitian mengenai *Islamic parenting* sebagai model pengasuhan orang tua masa kini di panti asuhan tiara putri, Kecamatan Sukarame.

### Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil analisa data penelitian dari bimbingan keagamaan orang tua melalui pola komunikasi dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak dan metode yang digunakan.

### Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu di ambil dari pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.





## BAB II

### POLA ISLAMIC PARENTING DAN AKHLAKUL KARIMAH

#### A. Pola Islamic Parenting

##### 1. Pengertian Pola Islamic Parenting

*Islamic Parenting* dikenal dengan *Tarbiyah al-Awlad* dan berlandaskan atas prinsip tauhid, keimanan dan akhlak mulia.<sup>1</sup> Islamic parenting ialah mempersiapkan generasi muda yang penuh moral dan mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi-generasi yang shalih shalihah. Oleh karena itu, hal ini bisa dilakukan sebelum anak lahir ke dunia, bukan hanya setelah anak lahir ke dunia. Konsep Islamic parenting mengajarkan bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua juga mampu membentuk anak ber-akhlak al-karimah. (QS. Al-Luqman[31]:13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Al-Luqman[31]:13)

Kepengasuhan (*parenting*) memiliki landasan yang pasti, yaitu Al-Qur'an. Ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan *parenting* adalah (QS. At-Tahrim[66]:6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang

---

<sup>1</sup> Iqbal Bafadal dan Hilda Safriani, “Parenting Islam Dalam Menekan,,,,,,25.

*Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim[66]:6)*

*Parenting* dalam Islam atau disebut pola *Islamic Parenting* adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi yang shalih dan shalihah. Oleh karena itu, hal ini bisa dilakukan sebelum anak lahir di dunia. Konsep *Islamic parenting* mengajarkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua juga mencakup bagaimana orang tua mampu membentuk Akhlakul Karimah terhadap anak-anaknya.<sup>2</sup>

## **2. Metode Pola *Islamic Parenting***

Abdullah Nashih Ulwan dalam Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid menyebutkan pengasuhan secara Islam dibagi menjadi 5 metode, metode tersebut ialah metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode perhatian dan metode hukuman.

### **a. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan ialah suatu yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual, dan sosial. Anak akan selalu meniru dan meneladani sikap dari orang dewasa. Apabila orang tua berperilaku sopan santun anak akan menirunya, dan apabila orang tua mereka berperilaku jujur anak akan tumbuh perilaku jujur, dan seterusnya.<sup>3</sup>

Orang tua adalah orang terdekat anak. Disadari atau tidak, segala ucapan perilaku dari orang tua terpatir dalam jiwa anak, dan mereka akan mengikuti dengan sendirinya, baik ia tahu maupun tidak tahu. Jika orang tua adalah seorang pembohong, penakut, kikir, maka anak pun akan tumbuh menjadi seorang sombong, penakut, dan kikir.

---

<sup>2</sup> Laelatul Fajriyah, “Studi Tentang *Islamic Parenting* Terhadap Keluarga Chayatullah Romas di Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), 9.

<sup>3</sup> Iqbal Bafadal dan Hilda Safriani, “*Parenting Islam* Dalam Menekan,,,,,,,” 26.

Begitu juga bila orang tua bersikap baik, seperti jujur, adil, dapat dipercaya, penuh kasih, peduli dengan sesama, menghormati orang lain, anak akan melihat dan memperhatikan hal itu, dan berpikir bahwa tindakan yang demikian itu dapat membawa kebahagiaan bagi keluarga sehingga ia akan mencoba menanamkannya dalam diri mereka sendiri. Mengajari anak berbagai hal yang baik sangatlah muda. Akan tetapi akan sulit bagi anak untuk mengerjakannya apabila ternyata ini mendapati bahwa orang yang mengajarnya tersebut tidak mengamalkannya.<sup>4</sup>

Pendidikan menjadi *uswah hasnah* (suri tauladan) adalah secara totalitas baik lahir maupun batin. Al-Qur'an menegaskan pentingnya contoh teladan dalam usaha membentuk kepribadian anak. Manusia telah diberi fitrah untuk mencari suri tauladan agar menjadi teladan bagi mereka, yang menerangi jalan kebenaran dan menjadi contoh hidup yang menjelaskan kepada mereka bagaimana seharusnya melaksanakan syari'at Allah. Berarti anak meniru pendidiknya adalah dalam rangka mengembangkan fitrah tersebut, maka metode keteladanan ini dalam mendidik anak menduduki posisi penting, karena anak sangat peka sekali terhadap contoh-contoh yang diberikan oleh pendidiknya. Jika pendidik yang dapat dipercaya, berakhlak mulia dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.<sup>5</sup>

#### b. Metode Kebiasaan

Inti dari metode pembiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dikerjakan berulang-ulang hingga menjadi sebuah kebiasaan. Tanda bahwa suatu perilaku telah menjadi kebiasaan adalah anak sudah tidak berpikir terlalu lama akan tindakan yang akan dilakukannya.

---

<sup>4</sup> Mahdaniyal H.N & Ahmad Zubair, *Fikih Parenting*, 1 ed, (Semarang: CV Mutiara Aksara, 2020), 19-20.

<sup>5</sup> Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, ed, (Serang: FTK Banten Press, 2015), 133-134.

Membentuk kebiasaan yang baik diperlukan waktu yang lama, bertahap dan berproses. Karena pembentukan kebiasaan berproses dan butuh waktu yang relative lama, maka tepatlah jika sejak dini sudah mulai dibiasakan hal-hal yang baik. Anak terlahir dengan membawa fitrah tauhid , fitrah bernaluri baik dan lurus sebagaimana firman Allah dalam.<sup>6</sup> (QS. Ar-Rum[30]:30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”* (QS. Ar-Rum[30]:30)

Kebiasaan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan andil yang besar dalam membentuk akhlak anak. Dengan ditanamkan kebiasaan sejak dini maka ketika dewasa nanti anak akan tumbuh kembang memiliki jiwa kesadaran spiritual, kebiasaan spiritual, kedamaian spiritual. Anak merupakan cerminan dari kedua orang tuanya karena anak peniru terbaik dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu orang tua memiliki peran penting untuk memperhatikan anaknya dan berperilaku baik di hadapan anak, apabila orang tua menginginkan anak yang memiliki tingkah laku yang baik dan kebiasaan yang baik, maka orang tua memiliki tugas mendidik anaknya sedini mungkin dan menanamkan moral yang baik terhadap anak.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Mahdaniyal H.N & Ahmad Zubair, *Fikih Parenting*,,,,,,20.

<sup>7</sup> Iqbal Bafadal dan Hilda Safriani, *“Parenting Islam Dalam Menekan,,,,,,”* 20.

Apabila anak bisa tumbuh kembang di lingkungan yang tepat, anak akan mendapatkan arahan, bimbingan dan kasih sayang terhadap anggota keluarga lainnya, maka anak akan tumbuh dengan akhlak yang baik. Contoh kebiasaan yang harus diterapkan kepada anak diantaranya adalah memberikan salam ketika akan keluar atau masuk rumah, mengajarkan tata cara perilaku yang baik, biasakan shalat dan mengaji didekat anak, mengajarkannya kedisiplinan, kemandirian, berkomunikasi yang baik.<sup>8</sup>

### c. Metode Nasihat

Metode ini penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak. Sebab nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>9</sup> Dalam metode nasihat ini anak bisa berfikir lebih baik dan mendorong anak untuk lebih maju, memiliki pedoman tentang ajaran agama Islam.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid memberikan nasihat di bagi menjadi 3 pertama, menarik perhatian agar memberikan kepuasan dan kelembutan atau penolakan. Kedua, metode cerita dengan di sertai tamsil ibarat dan nasihat. Dalam metode ini ada pengaruh terhadap jiwa dan akal anak, karena anak suka akan cerita-cerita, seperti cerita dongeng, cerita tentang Nabi. Orang tua harus telaten dalam membacakan cerita kepada anak, orang tua memberikannya cerita yang berkaitan tentang perilaku yang baik dan menyenuh perasaan anak. Ketiga, pengarahan Al-Qur'an dengan wasiat dan nasihat.<sup>10</sup>

Al-Qur'an dipenuhi dengan ayat-ayat tentang wasiat dan nasihat. Al-Qur'an dipenuhi dengan ayat-ayat tentang

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan Anak*,,,,,,141.

<sup>10</sup> Iqbal Bafadal dan Hilda Safriani, "*Parenting Islam Dalam Menekan*,,,,,," 22.

wasiat dan nasihat yang mengandung arahan pada pembaca untuk mendatangkan manfaat dalam agama maupun akhirat yang bisa membentuk spritual, mental ataupun fisik. Orang tua memiliki kewajiban memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, agar kelak bisa menjadi anak yang shaleh, sholehah dan taat menjalankan perintah- Nya. Salah cara agar anak ingat menjalankan ajaran Allah ialah orang tua agar selalu mmerikan pengarahan dalam waktu yang tepat.<sup>11</sup>

#### d. Metode Perhatian

Metode perhatian maksudnya adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Dalam mendidik anak jangan hanya memperhatikan dalam salah satu segi saja, tapi beberapa segi, dengan itu dimaksudkan akan menjadi anak yang shalih dan shalihah sebagaimana yang di harapkan oleh setiap pendidik. Beberapa segi yang harus diperhatikan oleh para pendidik adalah segi keimanan, mental, moral, fisik, spiritual, dan sosial.<sup>12</sup>

#### e. Metode Dengan Memberi Hukuman

Rasulullah mengatakan memberikan hukuman terhadap anak boleh akan tetapi tidak boleh melakukannya dengan sembarangan. Hukuman ini diberikan kepada anak apabila anak telah melanggar aturan Islam dengan melampau batas. Hukuma ini diberikan sebagai tindakan tegas agar anak berjalan di jalan yang benar. Metode yang memberikan hukuman pada anak yaitu: memberikan hukuman dengan cinta dan lemah lembut, tidak menjaga kebiasaan anak yang salah, hukuman dilakukan agar anak mau memperbaiki diri. Ada cara yang harus diperhatikan orang tau dalam

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan Anak*,,,,,,147-148.

memberikan hukuman pada anak antara lain; usia mencukupi, memperhatikan kesalahan anak, hindari perkara yang meragukan, pukulan tidak menyakitkan, tidak menyertai dengan ucapan buruk, jangan menampar muka.<sup>13</sup>

### 3. Aspek-aspek dalam Pola *Islamic Parenting*

#### a. Pendidikan Psikologis dan Mental

##### 1) Menggembirakan Anak

Agama Islam menganjurkan para orang tua untuk menggembirakan dan menghibur jiwa anak dengan humor, kesenangan, kegembiraan, mainan, canda tawa, dan media lain hingga dapat mengusir rasa sedih, kejemuhan, cemberut, dan rasa duka yang dialaminya. Hal ini akan mengubah mereka menjadi pemberani dan mampu mengembalikan kekuatannya. Mainan yang bersih dan sederhana itu sesuai dengan fitrah, khususnya anak-anak. Karena itu, kedua orang tua harus memenuhi kebutuhan anaknya akan mainan dengan tetap memberikan pengarahan dan perhatian terhadap segala perilakunya berupa hal-hal yang baik.<sup>14</sup>

Salah satu hipotesis yang populer dalam psikologi perkembangan bahwa bermain dapat membantu perkembangan kecerdasan. Buktinya berasal dari penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak mempunyai mainan dan sedikit kesempatan bermain dengan anak lain, akan ketinggalan secara kognitif dari teman seusi prasyarat untuk keahlian anak selanjutnya, suatu praktek untuk kemudian hari. Permainan penting sekali untuk perkembangan kemampuan kecerdasan. Dalam permainan, anak-anak dapat bereksperimen tanpa gangguan, sehingga dengan

---

<sup>13</sup> Iqbal Bafadal dan Hilda Safriani, “*Parenting Islam Dalam Menekan,,,,,,*” 28.

<sup>14</sup> Jamal Abdul Hadi, Ali Ahmad Laban, Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, ed, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 5-6.



demikian akan mampu membangun kemampuan yang kompleks. Salah satu hipotesis yang populer dalam psikologi perkembangan bahwa bermain dapat membantu perkembangan kecerdasan. Buktinya berasal dari penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak mempunyai mainan dan sedikit kesempatan bermain dengan anak lain, akan ketinggalan secara kognitif dari teman seusianya.<sup>15</sup>

Syarat-syarat permainan yang diperbolehkan, yaitu sebagai berikut:

- a) Hendaknya dalam bermain tidak memakai kata-kata atau cerita-cerita bohong sebagai media untuk menghasilkan canda tawa. Sebab, Rasulullah saw sendiri juga bersenda gurau, tetapi tidak mengatakan sesuatu-dalam senda gurau-kecuali memang benar.
- b) Ketika sedang bergurau, kita tidak boleh menakut-nakuti dan merendahkan orang lain.
- c) Tidak diperbolehkan bersenda gurau ketika sedang dalam keadaan serius sebab setiap perkataan ada tempatnya sendiri-sendiri.
- e) Jangan terlalu banyak tertawa dan jangan berlebihan karena hal itu akan membuat hati kita mati.<sup>16</sup>

## 2) Memenuhi Kebutuhan Anak Akan Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Menjadikan anak tenggelam ke dalam perasaan cinta dan kasih sayang adalah kewajiban orang tua. Tentunya, supaya sang anak merasa dirinya memang benar-benar dicintai dan diharapkan oleh orang tuanya. Dia tidak akan

---

<sup>15</sup> Isti'anatut Taqiyya, "Islamic Parenting di Pantu Asuhan Songkhla,,,,,,33.

<sup>16</sup> Jamal Abdul Hadi, Ali Ahmad Laban, Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga,,,,,15-16.*

merasa terbuang atau tersisihkan, khususnya bagi anak yang belum berusia tujuh tahun.

Kebutuhan anak akan cinta dan kasih sayang itu akan lebih besar ketika dia masih kecil. Hal ini juga berlaku bagi anak perempuan. Kebutuhannya akan kasih sayang dan cinta lebih besar bila dibandingkan dengan anak laki-laki. Demikian juga Kebutuhan anak akan cinta dan kasih sayang itu akan lebih besar ketika dia masih kecil. Hal ini juga berlaku bagi anak perempuan. Kebutuhannya akan kasih sayang dan cinta lebih besar bila dibandingkan dengan anak laki-laki.<sup>17</sup>

Dalam menampakkan rasa kasih sayangnya, hendaknya orang tua tidak memanjakan sang anak secara berlebihan. Sebab, memanjakan anak secara berlebihan akan menimbulkan berbagai perangai dan tingkah laku yang kurang baik. Setiap orang tua menyayangi anaknya melebihi apapun di dunia ini. Dari saking besarnya kasih sayang tersebut, banyak orang tua yang beranggapan bahwa anaknya tidak boleh mengalami kesulitan seperti yang dirasakan orang tuanya dulu. Akibatnya, mereka memanjakan anak. Sikap memanjakan anak tidak bergantung pada kaya atau miskinnya keluarga, tetapi lebih dipengaruhi oleh sedikit banyaknya pengetahuan atau cara yang diketahui orang tua dalam mendidik anak. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh sepenuhnya menyalahkan anak jika ia tumbuh menjadi anak yang manja, karena seringkali orang tua lah yang keliru dalam mendidik<sup>18</sup>

### 3) Memberikan Penghargaan pada Anak

Memenuhi kebutuhan anak seperti penghargaan dan penghormatan, tidak menurunkan kemuliaannya, tidak menganggap remeh segala keberhasilan yang dicapainya

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, 16.

<sup>18</sup> Isti'anatut Taqiyya, "*Islamic Parenting* di Panti Asuhan Songkhla,,,,,,35

serta membuatnya mendengar langsung segala pujian dan penghormatan adalah hal yang sangat penting. Seorang anak akan merasa senang dan bahagia, ketika dia mendengarkan segala pujian dari orang yang lebih tua darinya atas segala keberhasilan dan perbuatan baik yang dilakukannya.<sup>19</sup> (QS. Fushilat[41]:46) menjelaskan landasan mengenai pemberian penghargaan pada anak :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ

لِّلْعَمَلِ ﴿٤٦﴾

*“Barang siapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya untuk dirinya sendiri dan barang siapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba (Nya)”* (QS. Fushilat[41]:46)

Berbagai teknik penggunaan penghargaan yang diajarkan Islam diantaranya adalah :

- a) Dengan ungkapan kata (pujian). Orang tua bisa sampaikan, misalnya, “Bagus, semoga Allah swt memberikan berkah kepadamu” atau “Memang kamu ini anak yang paling baik”. Ucapan ini akan memotivasi anak, menguatkan jiwanya, juga memberikan pengaruh yang sangat baik dalam dirinya.
- b) Dengan memberikan suatu materi. Setiap orang tua hendaknya mengetahui apa yang disukai dan diharapkan oleh anaknya, sehingga hadiah yang diberikan dapat berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan keadaan anaknya.

---

<sup>19</sup> Jamal Abdul Hadi, Ali Ahmad Laban, Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*,,,,35.

- c) Dengan memberikan senyuman atau tepukan. Senyuman sama sekali bukan suatu yang berat, tetapi ia mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Ketika berbicara dengan anak-anak hendaknya orang tua membagi senyuman dan pandangannya secara merata kepada mereka semua, sehingga mereka mendengarkannya dengan perasaan cinta dan kasih sayang serta tidak membenci pembicaraannya.
- d) Dengan doa. Semestinya orang tua mampu memberikan motivasi kepada anak yang rajin, beradab atau rajin melakukan suatu kebaikan dengan mendoakannya, misalnya “Semoga Allah memberikan taufik kepadamu, mudahmudahan masa depanmu cerah.” Sedangkan kepada anak yang biasa lalai atau berperilaku jelek, bisa didoakan “Semoga Allah memperbaiki dirimu dan memberi petunjuk kepadamu”.

Selaras dengan QS. (Al-Furqan[25]:74)

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

*“Dan orang-orang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa” (QS. Al-Furqan[25]:74)*

- e) Menunjukkan kebbaikannya. Ketika anak mengerjakan perintah orang tua, orang tua bisa menepuk bahunya untuk memotivasinya sambil mengatakan “Semoga Allah memberi berkah kepadamu”.

f) Menganggap diri kita bagian dari mereka. Bila orang tua ingin memberikan penghargaan pada anak-anak yang memiliki kelebihan, bisa pula dengan menyatakan bahwa kalian (orang tua) merupakan bagian dari mereka.<sup>20</sup>

#### 4) Orang Tua Tidak Mengurung Anak di Waktu Liburan

Orang tua tidak boleh mengurung anak-anaknya dalam kamar mereka tanpa kegiatan selama waktu libur, sehingga kita tidak membuat jiwa berontak yang ada padanya semakin bertambah. Orang tua harus memberikan kegiatan yang dapat menyibukkan setiap anak, sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan mereka. Dengan demikian, orang tua dapat menghilangkan berbagai hal yang menyebabkan rasa bosan, bahkan hal ini akan menjadikan hubungan diantara mereka semakin akrab.<sup>21</sup>

### b. Pendidikan Keimanan dan Semangat Keagamaan

#### 1) Menanamkan Dasar-dasar Keimanan pada Anak

a) Iman kepada Allah swt ; termasuk kewajiban orang tua yang paling penting adalah memelihara anak dari penyimpangan dan membentengi akidah dari syirik. Setelah itu pendidik mengarahkan kesungguhannya pada penanaman akidah iman kepada Allah pada jiwa anak, yaitu dengan mengajarkan anak mengatakan : *“Laa ilaha illallah Muhammad rasulullah”*. Memberitahukan kepada anak bahwa ia adalah seorang muslim, bahwa agamanya adalah agama yang diridhai Allah, bahwa Allah tidak akan menerima dari hambaNya selain Islam.

---

<sup>20</sup> Amirulloh Syarbini & Heri Gunawan, ed, *Mencetak Anak Hebat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 246-249.

<sup>21</sup> Jamal Abdul Hadi, Ali Ahmad Laban, Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*,,,,143.

- b) Membiasakan anak untuk mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW. orang tua diwajibkan menanamkan cinta kepada Rasulullah saw pada jiwa anak. Wajib memberikan pemahaman kepada anak tentang sebagian sifat-sifat baik yang dikutip dari sejarah Nabi, seperti sayang kepada anak kecil. Diharuskan juga menanamkan tentang sejarah hidup Rasulullah yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama dalam perilaku, akhlak dan iba'dah. Selain itu, wajib juga mengajari anak tentang bacaan shalawat.
  - c) Beriman kepada malaikat ; orang tua memberitahukan kepada anak bahwa perbuatan malaikat dapat diketahui dari ayat-ayat yang mulia. Diantara tugas mereka adalah menjaga manusia.
  - d) Beriman kepada takdir ; orang tua wajib menanamkan akidah keimanan terhadap takdir di dalam jiwa anak sejak ia kecil, sehingga ia akan memahami bahwa umurnya terbatas dan bahwa rezeki telah ditentukan. Oleh karenanya, ia tidak boleh meminta kecuali kepada Allah, tidak boleh memohon pertolongan kecuali kepada Allah. Bahwa manusia tidak akan mampu mengubah apa yang telah ditakdirkan oleh Allah baik mudarat maupun manfaat.<sup>22</sup>
- 2) Mengawasi Anak dalam Melaksanakan Shalat Tepat Waktu

Shalat adalah tiang agama dan kunci menuju surga. Shalat adalah iba'dah yang paling jelas dalam menunjukkan bahwa seorang muslim yang melaksanakannya telah memiliki iman yang kokoh. Shalat adalah iba'dah harian dan dilaksanakan oleh seorang muslim pada waktu-waktu tertentu dalam sehari, sejak bangun tidur hingga tidur lagi. Shalat adalah

---

<sup>22</sup> Isti'anatut Taqiyya, "Islamic Parenting di Panti Asuhan Songkhla,,,,,,", 40.

iba'dah dimana seorang muslim mengumumkan ketundukannya kepada Allah lima kali dalam sehari semalam.<sup>23</sup> Shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya. Shalat juga menjadi wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk tameng agama bagi seorang anak.<sup>24</sup> Allah memerintahkan secara langsung agar kita menyuruh keluarga kita untuk menunaikan shalat, sebagaimana tercantum dalam (QS. Thaha[20]132) :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ  
نَزُّقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

*“Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan sholat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa”* (QS. Thaha[20]:132).

Mengenai shalat, Rasulullah memerintahkan agar orang tua mengajarkannya kepada anak-anak sejak mereka berusia tujuh tahun dan memukul mereka bila meninggalkannya saat mereka berusia sepuluh tahun. Ketika sang anak tidak dibiasakan melaksanakan shalat sejak usia tujuh tahun oleh orang tua maka ketika menginjak usia sepuluh tahun dia tidak boleh dihukum dengan hukuman.<sup>25</sup>

Ketika sang anak tidak dibiasakan melaksanakan shalat sejak usia tujuh tahun oleh orang tua maka ketika menginjak usia sepuluh tahun dia tidak boleh dihukum dengan hukuman pukul secara langsung (kecuali setelah melalui latihan yang berangsur-angsur) sehingga dia

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 40-41.

<sup>24</sup> Jamal Abdul Hadi, Ali Ahmad Laban, Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*,,,,,, 95.

<sup>25</sup> Isti'anatut Taqiyya, “*Islamic Parenting* di Pantu Asuhan Songkhla,,,,,, 41.

mulai terbiasa melakukan shalat. Hal ini dilakukan sebagai ganti dari waktu persiapan dan latihan yang telah ditentukan oleh Rasulullah saw selama tiga tahun (yaitu mulai usia tujuh sampai sepuluh tahun).

Orang tua juga harus memberitahukan kepada sang anak mengenai hadits-hadits Rasulullah saw yang menjelaskan tentang pahala shalat berjamaah di masjid dan pahala melangkah menuju ke masjid. Orang tua juga bertanggung jawab mengingatkan sang anak untuk melakukan shalat ketika waktunya sudah tiba. Para sahabat juga berusaha sekuat mungkin melakukan hal tersebut, sehingga anak-anak mereka menjadi terbiasa melakukan shalat. Orang tua harus menganjurkan kepada anak-anak mereka untuk dapat melakukan shalat dengan *khusyuk*, dapat menghadirkan hatinya, dan tidak banyak bergerak ketika melakukan shalat. Akan tetapi dalam melakukan hal ini hendaknya dilakukan secara berangsur-angsur dan tanpa paksaan atau intimidasi.<sup>26</sup>

Selain itu, sebagai orang tua biasakan untuk shalat dalam keadaan sepengetahuan anak, sehingga anak sudah hafal gerakan shalat dari takbiratul ihram, bersedekap, ruku, sujud. Maka kalau orang tua mengatakan, “bagaimana shalatnya, Sayang?” ketika diucapkan, “Allahu Akbar”, dengan spontan anak akan membuat gerakan takbir, bersedekap, lalu ruku, dan sujud. SubhanAllah.

Yang tidak kalah penting adalah melakukan shalat berjamaah dengan seluruh anggota keluarga terutama sekali pada waktu-waktu, maghrib, isya, dan shubuh dimana pada waktu-waktu tersebut seluruh anggota keluarga dapat berkumpul. Tugaskan seluruh anak-anak yang agak besar untuk beradzan dan beriqamat pada

---

<sup>26</sup> Jamal Abdul Hadi, Ali Ahmad Laban, Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*,,,,,, 96-98.



setiap akan melakukan shalat, secara bergiliran. Buatlah jadwal pembagian tugasnya.<sup>27</sup>

### 3) Mengajarkan Anak untuk Bersedekah dari Uangnya Sendiri

Mengajarkan anak agar mau bersedekah dari uang jajannya sendiri secara rutin akan menjadikan dia terbiasa untuk memberi dan mengeluarkan segala yang dia miliki untuk orang lain. Orang tua juga dapat memberikan tanggung jawab kepadanya untuk membawakan hadiah agar diberikan kepada orang-orang miskin dan para tetangga, serta menjadikannya cinta pahala zakat dan sedekah.<sup>28</sup>

### 4) Memotivasi Anak untuk Melakukan Puasa

Orang tua harus menjadikan sang anak merasa bahwa Allah swt mencintai orang-orang yang berpuasa. Dalam hal ini, orang tua dapat membuat kesepakatan dengan anak. Sebagai misal, orang tua sepakat agar dia mau berpuasa sampai zuhur. Setelah itu, orang tua dapat menambahkan waktu puasanya secara berangsur-angsur sampai akhirnya dia dapat terbiasa berpuasa sehari penuh. Dalam hal ini, orang tua dapat mengalihkan perhatian sang anak dari makanan dan minuman dengan permainan. Selain itu, untuk mempersiapkan sang anak dalam menyambut bulan puasa, orang tua dapat melakukan berbagai kegiatan yang biasa dilakukan oleh orang-orang lain, seperti menghiasi rumah dan jalan-jalan, menyalakan lampu dengan lentera, serta kegiatan-kegiatan lain yang telah menjadi adat masyarakat ketika menyambut bulan ramadhan. Hal ini perlu dilakukan agar

---

<sup>27</sup> Isti'anatut Taqiyya, "Islamic Parenting di Pantu Asuhan Songkhla,,,,,, 43.

<sup>28</sup> Jamal Abdul Hadi, Ali Ahmad Laban, Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga,,,,,, 99.*

sang anak merasa senang dengan datangnya bulan ramadhan.<sup>29</sup>

##### 5) Membuat Anak Senang Belajar Al-Qur'an

Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menakjubkan. Ia adalah kitab yang disucikan dalam agama Islam. Ia adalah sumber pertama dan mendasar bagi hukum-hukum syariat Islam. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman pendidikan Islam karena janji-janji Allah yang akan senantiasa memeliharanya dan menjelaskan apa yang ada di dalamnya. Di samping itu, Al-Qur'an telah berdialog dengan akal-intelektual, berbisik pada emosi, dan telah mengukur dalamnya rahasiarahasia, menuntun pancaindra dan mendidik manusia.

Al-Qur'an memiliki tabiat istimewa karena kelengkapannya sebagai pembentuk akidah Islam. Di dalamnya juga terdapat latihan praktis yang harus dilaksanakan oleh individu untuk membiasakannya dalam setiap urusan kehidupan. Al-Qur'an juga mengandung bimbingan kepada pendidikan perilaku yang membantu terbangunnya kepribadian seseorang dan kesuksesannya dalam pergaulan. Begitupun dengan nilai-nilai hidup, moral, prinsip-prinsip yang benar dan diridhoi Allah, untuk seluruh umat manusia.<sup>30</sup>

Adapun seorang anak dalam menghafal Al Qur'an, orang tua dapat memberikan penghargaan atas hafalan yang dilakukan dan kontinuitasnya dalam mengulang hafalan tersebut. Selain itu, orang tua juga harus menganjurkan anaknya untuk membaca wirid-wirid dari Al-Qur'an setiap hari dengan khusyuk dan dengan suara yang bagus. Orang tua harus memberitahukan kepada anak tentang

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 100-101.

<sup>30</sup> Isti'anatut Taqiyya, "Islamic Parenting di Panti Asuhan Songkhla,,,,,, 45.

besarnya pahala membaca Al-Qur'an.<sup>31</sup> Dan hal yang penting juga adalah menetapkan waktu untuk mengkaji Al-Qur'an bagi seluruh anggota keluarga misalnya ba'da shalat maghrib dan ba'da shalat shubuh.<sup>32</sup>

#### 6) Menjadikan Anak Senang Berdzikir

Dzikir merupakan salah satu perintah dalam Al-Qur'an, yang pelaksanaannya bisa dengan berbagai cara, seperti dzikir sehabis shalat, ketika bekerja, dan lain-lain. Di dalam dzikir, terkandung hikmah yang besar, yang apabila dilakukan secara tulus dan ikhlas dapat membantu pengamalnya menjadi pribadi yang baik, serta dikaruniai anak yang shalih dan shalihah. Kata dzikir berarti menyebut, mengucap, memuji, dan mengingat Allah swt. Dzikir sangat dianjurkan oleh Allah karena termasuk sarana mendekatkan diri kepadaNya.<sup>33</sup>

Untuk meneguhkan dan memantapkan kebiasaan gemar berdzikir pada anak-anak maka orang tua dapat melakukan hal-hal berikut, misalnya orangtua dapat mengikut sertakan anaknya dalam kegiatan dzikir yang dilakukan berulang-ulang setiap hari dan setiap malam sekaligus mengawasinya. Keduanya juga dapat mengajarkan sang anak tentang berbagai doa dan dzikir yang dapat menjaga kaum muslimin dari tipu muslihat setan. Orang tua dapat mengajari anaknya berbagai dzikir dan doa khusus yang sesuai dengan tempat dan kondisi masing-masing sejak sang anak masih kecil.<sup>34</sup>

Jangan lupa untuk selalu memberikan penghargaan kepadanya atas apa yang dilakukannya. Selain itu, belajar berdoa bisa dilakukan dengan selalu berdoa dalam

---

<sup>31</sup> Jamal Abdul Hadi, Ali Ahmad Laban, Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*,,,,,, 104-105.

<sup>32</sup> Isti'anatut Taqiyya, "*Islamic Parenting* di Panti Asuhan Songkhla,,,,,, 46.

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Jamal Abdul Hadi, Ali Ahmad Laban, Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*,,,,,, 109-110.

keadaan sepengetahuan anak. Orang tua mempraktikkan berdoa dengan mengangkat kedua tangan dan menempelkan keduanya. Maka kalau orang tua katakan, “Ayo kita berdoa, sayang”, dengan spontan anak akan membuat gerakan berdoa.<sup>35</sup>

### c. Pendidikan Akhlak dan Sosial

#### 1) Kejujuran

Bagi seorang muslim, kejujuran itu tidak hanya akan mengantarnya untuk bisa meraih berbagai kebajikan dunia, tapi lebih dari itu, kejujuran merupakan kunci penting untuk kebaikan dan keselamatan hidup setelah mati. Ada beberapa cara sederhana tapi penting yang hendaknya dilakukan untuk membina diri menjadi pribadi yang jujur, diantaranya adalah pertama mengetahui keuntungan kejujuran dan kerugian berbohong, kedua membiasakan kejujuran dan ketiga bergaul lah dengan orang yang jujur.<sup>36</sup>

Orang tua harus menghindarkan diri dari kebiasaan berbohong sekaligus melindungi anak jangan sampai mempunyai sifat berbohong. Orang tua harus mencurahkan perhatian dan melakukan upaya-upaya perbaikan dari kebiasaan berbohong ini agar tidak menjadi kebiasaan buruk yang mengakar kuat dalam diri seorang anak. Selain itu, pendidikan moral juga penting untuk diajarkan pada anak sedini mungkin agar anak memahami tentang apa makna yang sesungguhnya dari perilaku berbohong itu.<sup>37</sup>

#### 2) Memperlakukan Anak dengan Adil

Bersikap adil itu dapat mencegah kedengkian dan kebencian. Berlaku adil juga dapat mewariskan kecintaan dan kerukunan diantara saudara dan membantu mereka

---

<sup>35</sup> Isti'anatut Taqiyya, “*Islamic Parenting* di Panti Asuhan Songkhla,,,,,, 47.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 48.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 49.

agar berbakti dan mendoakan kedua orang tua. Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk berlaku adil diantara sesama anaknya dalam urusan-urusan lahiriah yang dapat dilihat dan diketahui oleh anak-anaknya bahkan dalam hal kasih sayang yang bersifat lahiriah.

Adapun jika itu berkaitan dengan perasaan hati orang tua ada kecenderungan yang lebih besar kepada salah seorang diantara anak-anaknya, maka orang tua tidak berdosa dalam hal ini. Akan tetapi, kecenderungannya itu tidak seharusnya sampai diperlihatkan dalam muamalah lahiriahnya.<sup>38</sup> Ayat yang sejalan dengan sikap adil dalam memperlakukan anak adalah (QS. Yusuf[12]:8)

إِذْ قَالُوا لَيُؤَسِّفُنَا وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا نَحْنُ غُصْبَةٌ ۚ إِنَّ  
 أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ۙ

*“Ketika mereka berkata, Sesungguhnya Yusuf dan saudaranya (Bunyamin) lebih dicintai ayah daripada kita, padahal kita adalah satu golongan (yang kuat). Sungguh, ayah kita dalam kekeluruan yang nyata”* (QS. Yusuf[12]:8)

Richard Templar, dalam bukunya mengatakan bahwa jika orang tua lebih mencintai salah satu anak, maka orang tua perlu memperdalam hubungan dengan anak yang lain. Carilah sifat mereka yang menarik, atau luangkan waktu lebih banyak bersamanya. Orang tua juga bisa mencari hobi yang sama-sama disukai dan melakukannya berdua. Richard Templar juga mengungkapkan kalimatnya yang berbunyi: “Dalam keadaan apapun, jangan pernah mengungkapkan siapa anak kesayangan anda pada orang lain.”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Jamal Abdul Hadi, Ali Ahmad Laban, Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*,,,,,, 130-131.

<sup>39</sup> Isti'anatut Taqiyya, “*Islamic Parenting* di Pantu Asuhan Songkhla,,,,,, 50.

### 3) Melatih Anak agar Menghormati Barang Milik Orang Lain

Orang tua harus melatih anaknya untuk menghormati barang kepunyaan saudaranya ataupun orang lain, serta membuatkan tempat khusus bagi mereka. Atau paling tidak menyediakan laci yang memiliki kunci khusus.

### 4) Bertukar Hadiah

Orang tua harus mendorong anaknya untuk mau saling bertukar hadiah diantara mereka. Dengan bertukar hadiah, berbagai penyakit hati, seperti dendam dan rasa marah akan hilang.

### 5) Mengajari Etika Berbicara dan Menghormati Yang Lebih Tua

Agama Islam mengajarkan agar selalu hormat dan sopan kepada semua orang yang lebih tua. Hal inilah yang harus kita ajarkan kepada anak-anak agar mereka menjadi anak yang sholeh. Mengajari anak-anak berbicara sopan dan menghormati orang yang lebih tua memang membutuhkan usaha tersendiri, dan harus dimulai sedini mungkin. Mungkin terlihat sepele, akan tetapi, mengajarkan berbicara sopan dan menghormati orang yang lebih tua kepada anak-anak sangatlah penting.

Bagi anak-anak yang tumbuh tanpa mengerti cara menghargai, menghormati, bertoleransi, dan bertatakrama terhadap sesama manusia, nantinya akan sulit bersosialisasi di masyarakat luas. Sebaiknya setiap anak memanggil dengan sopan kepada orang yang lebih tua, hal tersebut adalah pendidikan yang kita dapatkan sejak lama yang diajarkan oleh orang tua kita dahulu. Bagi orang yang lebih muda harus menggunakan kata Bapak, Ibu, Kakak, dan sebagainya, jika memanggil orang yang lebih tua darinya.

Anak-anak harus diajarkan mendengarkan dengan sopan bila orang yang lebih tua sedang berbicara, jangan memotong pembicaraan mereka saat mereka sedang berbicara, akan tetapi menjawabnya bila diperlukan. Mungkin banyak yang berpendapat bahwa aturan tersebut terlalu kaku sehingga kurang sesuai untuk diterapkan pada pendidikan untuk masa kini. Akan tetapi hal ini baik untuk anak kita nantinya. Oleh karena itu, orang tua harus mulai mengajarkan anak-anak sopan santun dalam berbicara dan menghormati orang yang lebih tua, agar mereka menjadi anak-anak yang baik dan dapat bersosialisasi di masyarakat. Akan tetapi sebelum orang tua mengajarkan kepada anak-anak, orang tua harus mencontohkannya terlebih dahulu.<sup>40</sup>

#### 6) Menyambung Tali Persaudaraan

Orang tua harus mendorong anaknya untuk mau menyambung tali persaudaraan dan mau melakukan berbagai tingkah laku lain yang berhubungan dengan rasa kekeluargaan dan telah dianjurkan oleh agama Islam seperti berbuat baik kepada orang tua, mencium kedua tangannya, berterimakasih kepada keduanya ketika keduanya memberikan bantuan, dan mendoakan orang tuanya.

Selain itu, dia juga harus berbuat baik kepada temannya dan menyambung tali persaudaraan seperti layaknya saudara dan sanak keluarganya sendiri. Orang tuanya harus mendorong untuk tetap berbuat baik kepada mereka, walaupun mereka memperlakukannya dengan buruk. Sang anak harus tetap menyambung tali persaudaraan dengan mereka walaupun mereka memutuskan tali persaudaraan itu. Sang anak juga harus tetap santun dan berlaku ramah kepada mereka, walaupun mereka bersikap acuh dan tidak memedulikan dirinya.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, 52.

### 7) Amar Maruf Nahi Munkar

Orang tua harus melatihnya untuk melaksanakan kewajiban amar makruf nahi munkar dan memberitahukan kepadanya, bahwa kewajiban tersebut hukumnya fardhu kifayah. Orang tua juga harus melatihnya untuk dapat bersabar dan bersikap bijaksana ketika sedang mengerjakan kewajiban amar makruf nahi munkar.

### 8) Menghilangkan Sifat Egois

Untuk menghilangkan perasaan egois yang dimiliki sang anak, orang tua harus memberikan tanggungjawab kepadanya untuk mengerjakan pekerjaan yang bersifat kolektif. Selain itu, juga mendorongnya untuk bermain dengan teman-temanlingkungan setempat atau dengan sanak familinya, serta berbagai aktivitas lain yang bersifat kolektif.<sup>41</sup>

## B. Akhlakul Karimah

### 1. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara kebahasaan kata *akhlak* berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk *jamak* dari *khuluq* atau *khalaq*. Secara istilah *akhlak* (*khuluq*) didefinisikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Definiai ini didsari dari tiga pendapat pakar islam, yaitu Imam Al-Ghazali, Ibrahim Anis, Abdul Karim Zaidan, berikut ini :

- a. Imam Al-Ghazali :Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

---

<sup>41</sup> Jamal Abdul Hadi, Ali Ahmad Laban, Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*,,,,,, 148-152.



- b. Ibrahim Anis :*Akhlak* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lairlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Abdul Karim Zaidin :*Akhlak* adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiw yang dengan ssorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>42</sup>

Al-karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan dan akhlak yang terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Al-karimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti: menafkahkan hartanya dijan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya. Dari penjabaran diatas dapatlah kita simpulkan bahwa al-karimah adalah suatu perbuatan yang baik, terpuji serta perbuatan-perbuatan yang dilahirkan penuh dengan nilai-nilai keislaman serta norma-norma yang berlaku, sehingga melahirkan prilakuprilaku yang bernilai positif. Jadi Akhlakul Karimah adalah kebiasaan yang menimbulkan suatu pebuatan yang baik atau terpuji serta tindakan secara sadar yang lahir didalam diri seseorang tanpa adanya dibuat-buat, iya hadir dengan spontan dan apa adanya.<sup>43</sup>

Menurut Al-Ghazali yang dikutip Zahrudin Akhlakul Karimah atau akhlak terpuji adalah menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Sahriansyah, *Iba'dah dan Akhlak, 1 ed*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), 76.

<sup>43</sup> *Ibid*, 149.

<sup>44</sup> Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi*,,,,,,,58.

## 2. Sumber-Sumber Akhlakul Karimah

### a. Al-Qur'an

Sumber utama *Akhlak* adalah Al-Qur'an, tolak ukur baik buruknya *akhlak* adalah Al-Qur'an. Hal ini logis, karena kebenaran Al-Qur'an itu obyektif, komprehensif, dan universal. *Akhlak* yang mengandung kebenaran obyektif, komprehensif, dan universal tidak mungkin didasarkan pada pemikiran manusia, karena pemikiran manusia itu kebenarannya bersifat subyektif, sektoral dan temporal. Sebagai sumber hukum dan peraturan yang mengatur tingkah laku dan *akhlak* manusia, Al-Qur'an, menentukan bagaimana sepatutnya kelakuan manusia. Al-Qur'an juga menentukan perkara yang baik dan yang tidak baik. Karena itu Al-Qur'an menjadi sumber yang menentukan *akhlak* dan nilai-nilai kehidupan ini.

Selain berupa perintah dan larangan, Al-Qur'an juga menggunakan pendekatan cerita dan sejarah untuk menyampaikan pesan-pesan moralnya. Melalui cerita, dan sejarah akhlak dan yang mulia dan buruk digambarkan dalam perwatakan manusia dan realitas kehidupan selama Al-Qur'an diturunkan. Al-Qur'an menggambarkan bagaimana akhlak orang-orang yang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang penuh tertib, adil, luhur, dan mulia. Gambaran melalui akhlak mulia dan akhlak keji begitu jelas dalam perilaku manusia sepanjang sejarah. Al-Qur'an juga menggambarkan bagaimana perjuangan Rosul dalam menegakkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan dan bagaimana ditentang oleh kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang mencoba menggagalkan tegaknya akhlak mulia sebagai teras kehidupan dan murni cobaan.

Jelaslah Al-Qur'an menjadi sumber nilai-nilai dari akhlak mulia. Penampilan akhlak mulia dalam Al-Qur'an tidak bersifat teoritikal semata-mata tetapi secara praktikal berdasarkan realitas sejarah manusia sepanjang zaman. Al-Qur'an adalah dan berkesan bagi manusia untuk untuk

memahami akhlak mulia yang terkandung di dalamnya dan menghayatinya.<sup>45</sup>

b. *As-Sunnah Maqbulah*

Sumber akhlak yang kedua *As-Sunnah Maqbullah* atau *As-Sunnah As-Shahihah*. Pernyataan ini didasarkan pada pada firman Allah yang menegaskan pentingnya seorang muslim mengikuti perintah dan larangan Rasulullah SAW dan menjadikannya sebagai sumber rujukan dan teladan kehidupan sehari-hari, sebagai ekspresi kecintaannya kepada Allah SWT.

(QS. Al-Ahzab[33]:21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*” (QS. Al-Ahzab[33]:21)

Melalui sabda-sabdanya, manusia diseru untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Diajaknya manusia menghubungkan silaturahmi satu dengan yang lain, memuliakan tamu, memperbaiki hubungan dengan yang lain, memuliakan tamu, memperbaiki hubungan dengan tetangga dan encintai manusia sebagaimana mencintai diri sendiri. Dari *As-Sunnah* dapat diketahui norma-norma baik dan buruk yang merupakan faks akhlak dalam islam. Melalui *As-Sunnah* juga seorang muslim bisa membedakan mana yang *haq* dan mana yang *bathil*, mana yang *ma'arif* dan mana yang *munkar*. Selain melalui perintah dan larangan, *As-Sunnah* juga mendorong seorang muslim untuk

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 181.

mencontoh dan meneladani kehidupan Rasulullah SAW baik sebagai pemimpin, kepala keluarga, anggota masyarakat maupun sebagai individu yang harus mengabdikan diri kepada Allah SWT.<sup>46</sup>

### c. Hati Nurani

Selain Al-Qur'an dan As-Sunnah, hati nurani manusia yang bersih juga dapat dijadikan sebagai sumber akhlak. Sesuai dengan fitrahnya yang cenderung kepada kebenaran dan kebaikan, manusia memiliki hati nurani yang dapat membedakan antara hal yang baik dan hal buruk. Menjadikan hati nurani sebagai sumber akhlak menimbulkan pertanyaan, apakah terjamin suara hati nurani selalu dominan dalam hidup manusia, sehingga suara hati nurani akan selalu ditaati. Diketahui dalam jiwa manusia terdapat dua macam potensi kekuatan: kekuatan yang menarik kepada kebaikan, yaitu hati nurani, dan kekuatan yang menarik kepada keburukan yaitu hawa nafsu.<sup>47</sup>

## 3. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Akhlak memiliki karakteristik yang universal. Artinya ruang lingkup dalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia di mana ia berada. Secara sederhana ruang lingkup akhlak sering dibedakan menjadi tiga. Yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam.

### a. Akhlak Terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi beruba'dah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdo'a. Berdzikir, dan bersyukur serta

---

<sup>46</sup> *Ibid*, 183.

<sup>47</sup> *Ibid*, 184.

tunduk dan taat kepada Allah. Termasuk akhlak terhadap Allah adalah selalu bersyukur nikmat. Dengan selalu bersyukur kepada Allah akan membuat hidup kita terasa ringan, tidak rakus dan selalu optimis. Dalam firman-Nya menegaskan bahwa orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat. Firman Allah : (QS. Ibrahim[14]:7)

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*“Dan (ingatlah) ketikas Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”* (QS. Ibrahim[14]:7)

Dengan demikian akhlak terhadap Allah pada hakekatnya adalah memperteguh iman kepada Allah melalui beribadah, berdo'a, berdzikir, menjalankan syariat-Nya dan melaksanakan perbuatan dengan mengharapkan ridha-Nya.<sup>48</sup>

#### b. Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri pribadi sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

##### 1) Akhlak Terhadap Diri Pribadi Sendiri

Akhlak terhadap diri pribadi adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap diri pribadi sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

- a) Jujur dan dapat dipercaya
- b) Bersikap sopan santun
- c) Sabar
- d) Kerja keras dan disiplin

---

<sup>48</sup> *Ibid*, 203.

- e) Berjiwa ikhlas
- f) Hidup Sederhana<sup>49</sup>

## 2) Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan kelompok orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat, dan keluarga itulah yang akan mewarnai masyarakat. Hubungan antara orang tua dan anak, suami dan istri hendaklah tetap terjaga serasi. Kewajiban masing-masing anggota keluarga dituntut untuk ditunaikan sebaik-baiknya, baik kewajiban suami terhadap istri dan sebaliknya, kewajiban orang tua terhadap anak dan sebaliknya. Demikian juga hak masing-masing anggota keluarga harus diberikan seadil-adilnya. Berikut ini beberapa macam akhlak terhadap keluarga sebagai berikut:

- a) Berbuat baik kepada kedua orang tua dan kerabat dekat.
- b) Menghormati hak hidup anak
- c) Membiasakan bermusyawarah
- d) Bergaul dengan baik
- e) Menyantuni saudara yang kurang mampu

## 3) Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat

Yang dimaksud masyarakat di sini adalah sekumpulan keluarga yang hidup bersama dalam satu tempat tertentu. Dalam masyarakat itu kita hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam menjalani hidup di dunia ini kita tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu berakhlak yang baik terhadap orang lain adalah keharusan. Terhadap orang lain kita diwajibkan untuk saling tolong menolong dalam berbuat

---

<sup>49</sup> *Ibid*, 205.

kebaikan. Terhadap yang lemah kita dianjurkan untuk membantu.<sup>50</sup>

#### c. Akhlak Terhadap Alam

Yang dimaksud dengan alam disini adalah alam semesta yang mengitar kehidupan manusia yang mencakup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai, lauh dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib, sehat, dan seimbang. Menjaga kebersihan lingkungan dan keindahannya sangat dianjurkan di dalam Islam. Akhlak yang baik terhadap alam akan dapat mengurangi bencana alam yang setiap saat dapat menimpa kehidupan manusia. Disinilah pentingnya kita berakhlak terhadap alam dengan mengembangkan iman dan wawasan lingkungan. Disinilah pentingnya kita berakhlak terhadap alam dengan mengembangkan iman dan wawasan lingkungan. Maksudnya adalah kesadaran bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan ciri utama orang beriman.<sup>51</sup>

### 4. Faktor-faktor Pembentukan Akhlakul Karimah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak dan dengan tiga aliran, yaitu:

- a. Aliran nativisme, menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.
- b. Aliran empirisme, menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan

---

<sup>50</sup> *Ibid*, 209.

<sup>51</sup> *Ibid*, 211.

pendidikan yang diberikan pada anak baik, maka baik jugalah anak-anak itu. Demikian jika sebaliknya.

- c. Aliran konvergensi, menurut aliran ini pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Isman Efendi Limbong dan Isropil Siregar, "Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan," *Al-Ulum Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2022): 146.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, 1 ed (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Albani Iqbal dan Hilda Safriani, "Parenting Islam Dalam Menekan Kecanduan Game Online Pada Remaja," *Jurnal Penelitian KeIslaman*, Vol. 17, No. 01, (2021).
- Anwar Rosihon, *akhlak tasawuf* (Jakarta:pustaka setia, 2010)
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, 1 ed (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).
- H.N Mahdaniyal, & Ahmad Zubair, *Fikih Parenting*, 1 ed, (Semarang: CV Mutiara Aksara, 2020).
- Hadi Jamal Abdul, Ali Ahmad Laban, Samiyah Ali Laban, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga Aplikasi Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, ed, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011).
- Hadi Sutrisno, *Metodologi I*, 1 ed (Yogyakarta:yayasan penerbit UGM, 1982).
- Idrus Muhammad, "*Metode Penelitian Ilmu Sosial*", 11 ed. (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009).
- Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, 1 ed. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011).
- Komalasari Gantina, Eka Wahyuni, Karsih, *Asesmen Teknik Nontes Dalam Pespektif BK Komprehensif*, 1 ed (Jakarta: PT Indeks, 2016).
- \_\_\_\_\_, dkk., *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif* (Jakarta: PT. Indeks, 2017)
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 2016)
- Moleong Lesxy J., *Metodologi Penelitian Kaulitatif*, 1 ed (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2018).
- Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, ed, (Serang: FTK Banten Press, 2015).

- Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Al Adab al Mufrad: Kumpulan hadits-hadits Akhlak*, terj. Moh. Suri Saudari dan Yasir Maqosid, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008).
- Nazir Moh, "*Metode Penelitian*", (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2015).
- Nursalim, "*Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*", 1 ed (Jakarta, Salemba Medika, 2008).
- Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*
- Rusdiana A, *Kesiapan PSIKIS Dalam Mendukung Implementasi Kebijakan Surat Keterangan Pendamping Ijazah*, 1 ed (Bandung: Pustaka Tresna bhakti bandung, 2018).
- Sahriansyah, *Iba'dah dan Akhlak*, 1 ed, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014).
- Sarwono Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi Umum*, 2 ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)
- Siyoto Sandu & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sudaryuno, *Metodologi Penelitian*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, 1 ed (Bandung:Alfabeta, 2009).
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 1 ed (Bandung: Alfabeta, 2017).
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Syarbini Amirulloh & Heri Gunawan, ed, *Mencetak Anak Hebat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014).
- Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar:Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018)

## Karya Ilmiah

- Albani Nasirudin dan Benny Prasetya, “Pengaruh Pola Asuh Islami dan Pembiasaan Tilawah Terhadap Kecerdasan Spiritual,” in, *Proceeding International Conference on Morality (InComoro) 2020; Dignity and Rahmatan Li al-amin*, tt.p (2020).
- Arina Nisyyah Firdaus, “*Living Qur’an dan Kultur Modern (Studi Mengenai Pemaknaan Al-Qur’an bagi Umat Islam Masa Kini di Kecamatan Wonocolo Surabaya)*”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2016).
- Fajriyah Laelatul, “Studi Tentang *Islamic Parenting* Terhadap Keluarga Chayattullah Romas di Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Farida Endang, “Peran Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Anak di Panti Asuhan dan Dhuafa Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung,” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Firdaus Arina Nisyyah, “*Living Qur’an dan Kultur Modern (Studi Mengenai Pemaknaan Al-Qur’an bagi Umat Islam Masa Kini di Kecamatan Wonocolo Surabaya)*”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2016).
- Hadi Imam Anas dan Nuryanto, “Dampak Pola Asuh Terhadap Pendidikan Agama dan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Darul Hikmah Muhammadiyah Borobudur”, *Jurnal Inspirsi*, Vol. 5, No. 1, (2021).
- Hadi Imam Anas dan Nuryanto, “Dampak Pola Asuh Terhadap Pendidikan Agama dan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Darul Hikmah Muhammadiyah Borobudur”, *Jurnal Inspirsi*, Vol. 5, No. 1, (2021).
- Hairina Yulia, “*Prophetic Parenting* Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak”, *Studia Insania*, Vol. 4, No. 1, (2016).

- Handayani Dewi Tri, "Hubungan *Islamic Parenting*, Dan Kualitas Pribadi (Religiusitas, *Self Control*)," *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, Vol. 3, No. 2, (2017).
- Hyangsewu Pandu, Muhamad Parhan, dan Ahmad Fu'adin, "*Islamic Parenting*: Peranan Pendidikan Islam Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini di (Pembinaan Anak-Anak Salman) Pas-ITB," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 2, (2020).
- Ismail Risnawati, "Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik," *TABDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, (2018)
- Jannah Miftahul, "Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Moral Remaja Dalam Islam", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1, (2015), 65.
- Karimah Kiswaton dan S.Sumihatul Ummah MS, "*Prophetic Parenting* dalam Membentuk Akhlak Islami Anak Usia Dina pada Himpunan Wali Santri (HIWASI)RA Al Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan", *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, Vol. 1, No. 2, (2020).
- Limbong Isman Efendi dan Isropil Siregar, "Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan," *Al-Ulum Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2022).
- Ningsih Wihda, "Perbedaan Model pengasuhan pada Ayah Yang Bekerja dan Ibu Yang Bekerja," (Skripsi, UIN Suska Riau, 2015).
- Qosim Muhammad, "Pemilihan Pola Asuh Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan *Darul Hijrah*, *Ar-Rohim* dan *Fitra*), *Jurnal Conciencia*, Vol XIX No.2, (2019).
- Siswanto Eko, "Pembinaan Akhlakul Karimah di Panti Asuhan Ar-Fakhrudin Muhammadiyah Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

- Solehudin Ahmad, Benny Prasetya dan Heri Rifhan Halili, “Pengaruh Penggunaan Gadget dan Pola Asuh Islam Terhadap Mental Spiritual Siswa,” *Jurnal Pendidikan* Vol. 5, No. 2 (2021).
- Taqiyya Isti’anatut, “*Islamic Parenting* di Panti Asuhan Songkhla Thailand (Studi Pola Asuh di Lembaga Santiwit, Chana Songkhla Thailand)”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2016).
- Wulandari Ayu, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Remaja Penyandang Autis (Studi Kasus pada 3 Keluarga di Perumahan Kayu Manis Way Halim Bandar Lampung), (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2016).
- Yusuf M., “Pola Asuh Islami (*Islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda Yang Berdomisili di Belanda” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019).
- Zulkipli Muhammad, “Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah di *Panti Asuhan Darul Aitam Medan Area Selatan*”, (Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2020).
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004).

### **Internet**

- Wahyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Juni 2011, Diakses pada tanggal 17 November 2022 dari situs <https://kbbi.web.id/tingkat>.

### **Wawancara**

- Septi Mastaliza, “Latar Belakang *Islamic Parenting* Sebagai Model Pengasuhan”, *Wawancara*, April 24, 2022.
- Eri Wanda, *Ketua Sekaligus Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri*, Wawancara, tanggal 22 Agustus 2022
- Septi Mastaliza, *Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri*, Wawancara tanggal 11 Agustus 2022
- Ustadzah Linda, *Pengajar Sekaligus Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri*, Wawancara, tanggal 27 Agustus 2022
- Riwandi, *Anak Asuh Panti Asuhan Tiara Putri*, Wawancara, tanggal 28 Agustus 2022

Della Puspita Sari, *Anak Asuh Panti Asuhan Tiara Putri*, Wawancara,  
tanggal 28 Agustus 2022

Sella Anjani, *Anak Asuh Panti Asuhan Tiara Putri*, wawancara,  
tanggal 27 Agustus 2022